

ABSTRAK

Pada kegiatan ospek Fakultas tahun angkatan 2017 dan 2018 di beberapa Fakultas Universitas Airlangga Surabaya kegiatan pelaksanaan ospek Fakultas yang diadakan setiap tahunnya untuk penyambutan mahasiswa baru terdapat tindakan bullying dan kekerasan yang dilakukan oleh mahasiswa baru hingga menyebabkan baku hantam yang dilakukan oleh mahasiswa baru dari Fakultas Hukum kepada panitia ospek sebagai bentuk perlawanan kepada panitia ospek sehingga menyebabkan panitia ospek terluka dan berdarah. Selain bentuk perlawanan yang dilakukan oleh mahasiswa baru juga terdapat bullying verbal yaitu bullying berupa bentakan dan makian kata-kata kotor, bullying psikis yang membuat trauma, bullying berupa bahasa tubuh seperti memelototi, proses dari terjadinya bullying yaitu dimulai dari adanya timdis mengecek kelengkapan atribut dan tugas yang dibawa oleh mahasiswa baru dan panitia ospek mencari-cari kesalahan hingga memunculkan adanya bullying dan kekerasan.

Terjadinya bullying karena adanya kesenioritasan antara panitia ospek dengan mahasiswa baru karena panitia ospek merasa lebih lama mengenyam pendidikan di Fakultas hingga akhirnya ia merasa memiliki pengetahuan yang tinggi dibandingkan mahasiswa baru hal ini dapat dijelaskan menggunakan teori pengetahuan dari Foucault dan hasil penelitian lainnya dijelaskan menggunakan teori kekerasan simbolik dari Pierre Bourdieu yaitu terdapat pola hubungan relasi kekuasaan atau dominasi yang kuat dari pihak atas kepada pihak bawah yang lemah (panitia ospek dan mahasiswa baru), habitus (Pierre Bourdieu, Resistensi (James Scott). Informan yang diperoleh secara purposive sebanyak tujuh orang sebagai informan subjek dan dua orang sebagai informan pendukung dengan latar belakang pendidikan dari Fakultas yang berbeda. Metode yang digunakan yaitu kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data berupa pertanyaan mendalam, observasi, dokumentasi, analisis data tahap scalling measurement.

Kata kunci : Bullying, Kekerasan, Ospek.

ABSTRACT

In the 2017 and 2018 Faculty faculties in several faculties of Airlangga University Surabaya, Faculty activities held every year to welcome new students were welcomed with intimidation and violence committed by new students so that fights were carried out by new students from the Faculty of Law on committee aspects as a form of resistance to the committee Ospek, caused the committee to get hurt and bleed. In addition to the form of resistance carried out by new students there is also verbal bullying namely bullying in the form of shouting and invective dirty words, psychological bullying that makes trauma, bullying in the form of body language such as glaring, intimidation process that starts from checking attributes and tasks carried by new students and committee members looking for mistakes to bring about the existence of intimidation and violence.

The occurrence of bullying is due to the seniority between the committee members and new students because the OSPEK committee feels that they have had more education in the Faculty until finally they feel that they have high knowledge compared to the new students. from Pierre Bourdieu, there is a pattern of relations of power relations or strong domination of the upper parties to the weak bottom (committee members and new students), habitus (Pierre Bourdieu, Resistance (James Scott). Informants are obtained as much as seven people as informants subject and two people as supporting informants with educational backgrounds from different faculties. The method used is qualitative, using data collection techniques in the form of in-depth questions, observation, documentation, data analysis in the scaling measurement stage.

Keywords: Bullying, Violence, Ospek.